

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Biografi KH. Ahmad Mustofa Bisri

KH. Ahmad Mustofa Bisri yang lebih akrab dipanggil Gus Mus adalah seorang ulama, penulis, budayawan, pelukis, cendekiawan muslim dan penyair. Beliau seorang ulama kharismatik yang sangat disegani oleh berbagai kalangan. Mulai dari ulama, santri, pejabat, seniman, masyarakat umum dan bahkan umat agama lain hormat kepada beliau. Beliau lahir di Rembang, 10 Agustus 1944. K.H. Bisri bin H. Zaenal Mustofa dan Hj. Ma'rufah binti K.H. Kholil Harun adalah orang tuanya. Gus Mus berada di peringkat #2 dalam keluarga beranggotakan 8 orang. Gus Mus memiliki tujuh saudara lainnya: K.H. Kholil Bisri, K.H. Adib Bisri, Hj. Farida, Hj. Najihah, Nihayah, Labib, dan Hj. Atikah. Berdasarkan pengertian dari kata "keturunan", tampak bahwa kedua orang tua Gus Mus adalah ulama.¹ Kakeknya adalah keturunan dari H. Zaenal Mustofa, seorang pengusaha kaya raya yang juga dikenal luas sangat menghormati ulama. Dan neneknya adalah KH. Kholil Harun, seorang tokoh besar dalam keilmuan teologi Islam di pantai timur yang memiliki garis keturunan dengan KH. Maimun Zubair. KH. Nama Bisri Mustofa diambil dari nama ayahnya, seorang akademisi terkenal di pantura timur. Pada tahun 1955, ayahnya membuka pesantren bernama Raudlatuth Tholibin. Tanah wakaf H. Zaenal Mustofa adalah tempat pesantren itu berada.²

Pada tahun 1950-an, Gus Mus masuk ke SR (sekolah rakyat) untuk memulai pendidikan formalnya. Ia memulai setiap harinya di SR kemudian melanjutkan ke Madrasah Diniyah Nawawiyah, Rembang pada sore harinya. Gus Mus bersekolah di sekolah dasar selama tujuh tahun. Tahun berikutnya, pada usia 13 tahun, Gus Mus masuk kelas tiga ibtidaiyah di Pesantren Lirboyo Kediri. Beberapa pengalamannya di pesantren ini dan pesantren lainnya diabadikan dalam sebuah puisi yang berjudul "Lirboyo, Kaifa Haal? Beliau memperdalam ilmu di Pesantren Lirboyo Kediri dibawah asuhan KH.Marzuki dan KH. Machrus Ali. Setelah itu, Gus Mus mengikuti pengajian di Pesantren Krapyak

¹ Mustofa Bisri, *Ngetan-Ngulon Ketemu Gus Mus*, (Semarang: HMT Foundation,2005),

² Diakses pada 27 September 2022 <http://Gusmus.net/profil>

di Yogyakarta, di mana ia diajar oleh KH. Ali Maksun dan KH. Abdul Qadir Munawwir. Pendidikannya memuncak dengan waktunya di Universitas Al-Azhar Kairo.³

Pernikahan KH. A. Mustofa Bisri hingga Hj. Siti Fatma terjadi pada tahun 1971, dan pasangan itu kini memiliki tujuh anak. Seorang putra, Muhammad Bisri Mustofa, dan enam putri, Ienas Tsuroiya, Kautsar Uzmut, Raudloh Quds, Rabiatal Bisriyah, Nada, dan Almas. Gus Ulil Abshar Abdalla, Reza Shafi Habibi, Ahmad Sampton, Wahyu Salvana, Fadel Irawan, Rizal Wijaya, dan Inaseh Hapsari Putri adalah tujuh menantu. Ektada Ben Nabi Muhammad, Ektada Bilhadi Muhammad, Muhammad Rafi Hamadah Habibi, Muhammad Naji Ukkasyah, Muhammad Samih Wahyu Maulana, Muhammad Rooqy Haidaroh Habibi, Ahmad Naqi Usamah, Muhammad Rasikh Rujhan, Ahmad Sakhyy Wahyu Rabbina, Ahmad Bariq Abqory, Muhammad Nabih Umamah.⁴

Kemampuan artistik KH. Keahliannya sebagai A. Mustofa Bisri diasah di Pesantren Krapyak Yogyakarta saat masih muda. Tidak jarang dia mengunjungi rumah para seniman. Master lukis Indonesia Affandi pernah menjadi tamu di rumah salah satunya, KH. A. Mustofa Bisri. Ia sering disuguhi lukisan Affandi secara langsung, sehingga ia sering merasa terdorong untuk menggambar di waktu senggangnya. KH. A. Mustofa Bisri pernah memajang 99 lukisan amplop, 10 lukisan bebas, dan 15 kaligrafi di Gedung Pameran Seni Rupa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, pada akhir tahun 1998. Mustofa Bisri, menurut kurator seni Jim Supangkat, kekuatan sebagai seorang ekspresionis terletak pada penggunaan garis grafisnya. Lukisannya berbeda dari kaligrafi karena kesan ritmis yang ditimbulkannya terhadap ingatan. Jim Supangkat memuji KH. A. Mustofa Bisri, seorang pelukis yang telah mengadakan beberapa pameran, karena sebagian besar kaligrafi yang ada terlihat dipilih dengan tangan. Pada tahun 2003, ketika tarian penyanyi dangdut Inul Daratista memicu perdebatan tentang keunggulan genre

³ Sutrisno RS, *Nalar Fiqh Gus Mus*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2012), 105.

⁴ <https://gusmus.net/profil>

tersebut secara umum, KH. A. Mustofa Bisri menampilkan lukisan berjudul *Dzikir Bersama Inul*.⁵

Selain kemampuan artistiknya, KH.A. Mustofa Bisri juga seorang penulis berbakat. H. Zaenal Mustofa Sr. dikenal luas sebagai penulis ulung. KH. Ayah Bisri Mustofa, penulis terkenal *Tafsir al-Ibris*, dianggap sebagai ulama yang "eksentrik" karena pekerjaannya sebagai penulis. Dia terkenal karena keahliannya menerjemahkan karya-karya Arab klasik menjadi terjemahan yang fasih dan dapat diakses. Diprakarsai oleh adik Gus Mus KH M. Adib Bisri, pelatihan menulis dalam bahasa Indonesia dan menerjemahkan buku ke dalam bahasa Indonesia untuk siswa Taman Pelajar Islam (1983) mendorong inovasi. Bisri Mustofa dan KH. Misbach Mustofa fasih berbahasa Indonesia, Jawa, dan Arab. Saat itu, kebanyakan orang Indonesia bahkan tidak bisa menulis kalimat sederhana dalam bahasa tersebut.

Gus Mus dan kakaknya, KH M. Cholil Bisri, sudah sejak kecil menulis puisi dan berlomba-lomba menerbitkannya. Sejak remaja, Gus Mus, seorang pembaca seumur hidup yang telah berkontribusi di beberapa terbitan termasuk Kompas, aktif menerbitkan karyanya. Gus Mus pernah disapa M. Ustov Abi Sri dalam upaya menjauhkan diri dari nama besar ayahnya yang masyhur.⁶

Pada tahun 1980, Gus Mus memberikan pembacaan puisi pertamanya, yang ia gunakan sebagai wadah ekspresi diri dan dakwah. Dia dielu-elukan sebagai bintang yang sedang naik daun di kancah puisi Indonesia. Hanya dia di kalangan penyair Indonesia yang menguasai puisi Arab (tidak hanya terjemahannya). Puisi-puisi Gus Mus kini banyak dipajang di Universitas Hamburg (Jerman). Karyanya telah diterbitkan di berbagai majalah, termasuk (namun tidak terbatas pada): *Detak*; *Editor*; *Media Indonesia*; *Republika*; *Suara Merdeka*; *Wawasan*; *Kedaulatan Rakyat*; *Bernas*; *Jawa Pos*; *Pos Bali*; *Intisari*; *Horison*; *Kompas*; *Tempo*; *Duta Komunitas (Baru)*; *Pelita*; *Komunitas Panji*; *Forum, Humor, DR*; *Ulumul Qur'an, Ummat*, *Memercayai Aula*; dan Gus Mus menjabat sebagai Penasihat

⁵Anonim, Biografi Achmad Mustofa Bisri, diakses pada 27 September 2022. <http://www.tokohindonesia.com/ensiklopedia/achmad-mustofa-bisri/biografi/indeks.html>

⁶ Sutrisno RS, *Nalar Fiqh Gus Mus*, 107.

majalah Indonesia MataAir (Jakarta), MataAir (Yogyakarta), Cahaya Sufi (Jakarta), dan Almihrab (Semarang).⁷

2. Karya-Karya Tulisan KH. A. Mustofa Bisri

Dalam hal keterampilan dan keahlian KH. A. Mustofa Bisri juga menerbitkan beberapa karya berupa tulisan dari bakatnya menulis bahkan ikut serta dalam kegiatan pameran yang merupakan salah satu keahliannya dalam bidang melukis. Berbagai karyanya yaitu:

- a. Karya yang telah diterbitkan
 - 1) Puisi Asma'ul Husna, Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi Al-Muna. Diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al-Ibris di Rembang pada tahun 1997.
 - 2) Mengawasi orang-orang dan nyamuk yang kuat itu. Menulis Dongeng untuk Kaum Muda. Favorit Pers, Jakarta, 1979.
 - 3) Humor Sufi dan Lelucon Nabi. Percetakan I, Bandung: Hikmah, Juli 2002; Squeak II, Bandung, Nopember 2002.
 - 4) Islam: Fondasi (terjemahan, Penerbit Abdillah Putra Kendal, 1401 H).
 - 5) Ensiklopedia AJK. KH. M. Ahmad Sahal Mahfudz dan saya yang menerjemahkan. Buku tahun 1987 ini diterbitkan oleh Perpustakaan Firdaus di Jakarta.
 - 6) Fiqh Harian bersama Gus Mus. Cet. I Juni 1997, Yayasan Al-Ibris dan Penerbit Al-Miftah, Surabaya; mencicit II April 2005; mencicit III Januari 2006; Surabaya: Khalista dan Komunitas Mata Air. 42
 - 7) Kompensasi. Edisi I 2007 diterbitkan oleh MataAir Publishing di Surabaya.
 - 8) Kimiya-us Saadah (terjemahan bahasa Jawa, Assegaf Surabaya).
 - 9) Sukses tertinggi, Maha Kiai Hasyim Asy'ari. Terjemahan. Penerbit: Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta, 1996.
 - 10) Mengambil Pandangan Reflektif Internal. Gamma Media, Yogyakarta. 1994.
 - 11) Membuka kunci gerbang surga. Kompas, Jakarta edisi November 2007.

⁷ Roziqin, dkk. *101 Jejak Tokoh Islam Indonesia*, (Yogyakarta: e-Nusantara, 2009), 73-74.

- 12) Mutiara Benjol. Edisi 2004, cetakan kedua; Surabaya: MataAir Publishing.
 - 13) Ritual Dzikir, Pesan Harian, dan Gerakan Umat. Risalah Gusti edisi 1999 di Surabaya.
 - 14) Bagaimana Menjadi Bahagia. Sukses Dengan Cara Apapun, Surabaya: 2007.
 - 15) Ritus Masyarakat Suci, Risalah Moral Suci. Diterbitkan oleh Mizan di Bandung pada tahun 1995.
 - 16) Puisi Asmaul Husna. Bahasa orang Jawa. I, 2005, Temanggung: Al-Huda; II, 2007, Surabaya: MataAir Publishing.
 - 17) Lukisan Kaligrafi. Jakarta: Kompas, 2017.
 - 18) Konvensi, Yogyakarta: Diva Press, 2018.⁸
- b. Karya Sastra
- 1) Saya mengidentifikasi sebagai manusia. Edisi tahun 2007 dicetak oleh Mata Air Publishing di Surabaya.
 - 2) Cerita pendeknya telah muncul di majalah seperti Kompas dan Jawa Pos dan majalah seperti Suara Merdeka dan Media Indonesia.
 - 3) Gandrung, Puisi Cinta. Kami adalah Yayasan Al-Ibris, dan kami mengganti nama tempat ini menjadi Rembang. memeras I. (2000). Penerbitan Mata Air, di Surabaya. 2007: squeak II, edisi kedua.
 - 4) Kegelapan, berlapis. Fatma Press, Jakarta, tth.
 - 5) Pada 2005, Dewan Sastra Asia Tenggara menghadiahkan penulis Lukisan Kaligrafi (Jakarta: Kompas) kumpulan cerpennya.
 - 6) Tanah Daging. Diterbitkan oleh Bentang di Yogyakarta pada bulan September 2002.
 - 7) Ohoi, Kumpulan Ayat Penenang, Buku Satu, Stlensilan, 1998. Perusahaan Publikasi 3M, Jakarta. pembuat kebisingan 2 (1990). Cet. III, Jakarta: Perpustakaan Firdaus, 1991.
 - 8) Pahlawan super dan tikus kecil. Perpustakaan Firdaus di Jakarta. kebisingan yang dibuat oleh suara mencicit I, 1995.
 - 9) Kolaborasi dengan penyair lain yang telah dikumpulkan dan diterbitkan dalam bentuk buku (antara lain “Horison Sastra Indonesia, Buku Puisi”, “Horison

⁸ Diakses pada 27 September 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri.

- International Poetry Special Edition 2002”, “Takbir Para Penyair”, “Puisi Perjuangan dan Nyanyian Ibu Pertiwi”, “Ketika Kata Ketika Mewarna”, dan “Antologi Puisi Jawa Tengah”).
- 10) Angin dan rumput di kota Rubaiyat. Majalah Humor dan PT Matra Multi Media, tth.
 - 11) Asma'ul Husna Syi'iran. Penerbitan Mata Air, di Surabaya. 2007: squeak II, edisi kedua.
 - 12) Tadarus. Yogyakarta: Prima Pustaka. cet. I, 1993.
 - 13) Wekwekwek. Surabaya: Risalah Gusti. cet. I, 1996.
- c. Kegiatan Pameran
- Berikut beberapa kegiatan pameran yang diikuti KH. A. Mustofa Bisri:
- 1) Pameran Amang Rahman (Alm) dan D. Zawawi Imron Surabaya, Juli 2000.
 - 2) Kolaborasi untuk Jambore Kesenian Juli 2006.
 - 3) Pameran Kaligrafi Bersama dari Galeri Jogja di Yogyakarta, 2007.
 - 4) Pameran Seni Kaos Perdamaian di Surabaya, Gresik, Rembang, dan Jakarta, 2001 (2001).
 - 5) Surabaya, Maret 2003: Pameran Lukisan Bersama Kolega Joko Pekik, Danarto (Alm), Acep Zamzam Noor, D. Zawawi Imron, dll.
 - 6) Jakarta menjadi tuan rumah pameran lukisan yang menampilkan karya seniman dari Jakarta, Bandung, dan Surabaya (2001).
 - 7) Pameran seni rupa dan pembacaan puisi karya Danarto, Amang Rahman (Alm), D. Zawawi Imron, Supardi Djoko Damono, dan Acep Zamzam Noor berlangsung di Jakarta pada November 2000.
 - 8) Pameran tunggal lukisan 99 amplop ini berlangsung di Jakarta, Gedung Pameran Seni Rupa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI pada bulan Desember 1997.⁹

3. Penghargaan KH. A. Mustofa Bisri

Dari berbagai karya-karya KH. A. Mustofa Bisri yang sudah dikenal di berbagai kalangan, sudah seharusnya beliau mendapatkan penghargaan untuk beberapa keahlian yang dimilikinya. Berikut beberapa penghargaan gusmus:

⁹ A. Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, (Jakarta: Kompas, 2017), 133-134

- a. Penyerahan Medali Kehormatan Bintang Budaya Parma Dharma kepada KH. Ahmad Mustofa Bisri oleh Presiden Joko Widodo atas nama Indonesia. Istana Negara menjadi tempat berlangsungnya acara tersebut. Ini adalah tanggal 13 Agustus 2015 di Jakarta.¹⁰
- b. Penghargaan Yap Thiam Hien 2017. Dia menerima penghargaan Yap Thiam Hien, yang diberikan di Perpustakaan Nasional Jakarta Pusat, dan menjadi Kiai pertama yang melakukannya.¹¹
- c. Anugerah Kiai Merah Putih Rakyat Merdeka 2018–2019 Indonesia Maju dari surat kabar politik terpopuler dan otoritas ekonomi Warta Ekonomi.¹²

4. Sistematika Penulisan Buku Lukisan Kaligrafi

Beberapa cerpen karya KH. A. Mustofa Bisri dapat ditemukan dalam buku “Lukisan Kaligrafi” terbitan PT Kompas Media Nusantara di Jl. Palmerah Selatan 26-28, Jakarta 10270 pada bulan September 2003. menggunakan alamat email book@kompas.com. Ilustrasi oleh A. Mustofa Bisri dan desain sampul oleh A.N. Rahmawanta menghiasi buku yang diedit oleh Joko Pinurbo ini. Dimensi Lukisan Kaligrafi adalah 14 x 21 sentimeter, dan ISBN-nya adalah 978-602-412-229-4 (Soft Cover) dan 978-602-412-230 (eBook), sedangkan KMN-nya adalah 581713018. Empat eksemplar ini buku kemudian diproduksi. Edisi pertama diterbitkan pada September 2003, edisi kedua Juni 2005, edisi ketiga April 2008, dan edisi keempat April 2017.

Dalam penulisan cerpen “Lukisan Kaligrafi” ini berisikan 15 judul cerpen yang terkumpul dan dibahas dengan tokoh yang berbeda dan cerita yang berbeda, ke-15 judul tersebut yaitu : *Gus Jakfar, Gus Muslih, Amplop-amplop Abu-abu , Bidadari Itu Dibawa Jibril, Ning Ummi, Iseng, Lebaran Tinggal Satu Hari Lagi, Lukisan Kaligrafi, Kang Amin, Kang Kasamun, Ndara Mat Amit, Mbah Sidiq, Mubalig Kondang, Ngelmu Sigar Raga, Mbok Yem.*

¹⁰ Diakses pada 27 September 2022, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mustofa_Bisri

¹¹ Diakses pada 27 September 2022, <https://republika.co.id/berita/gus-mus-raih-penghargaan-yap-thiam-hien>

¹² Diakses pada 27 September 2022, <https://www.nu.or.id/post/read/gus-mus-raih-penghargaan-sebagai-kiai-merah-putih>

Uniknya dalam halaman akhir dari buku cerpen “Lukisan Kaligrafi ini juga memuat publikasi karangan yang berisi cerpen-cerpen KH. Ahmad Mustofa Bisri yang dikirim di koran dan media massa sebelum terbit dan dibukukan.

B. Temuan Penelitian

Artikel fiksi Ada lima belas cerpen dalam KH.A. Lukisan Kaligrafi Mustofa Bisri. Peneliti membaca cerpen Lukisan Kaligrafi karya KH. A. Mustofa Bisri dan menemukan enam pesan dakwah, serta kelebihan dan kekurangan pesan dakwah.

1. Pesan Dakwah Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi

Wajar jika pesan dakwah dikomunikasikan sebagai bagian dari prosedur dakwah. Dalam hal ini, pemaknaan pesan dakwah bergantung pada tiga faktor. Pesan dakwah, pertama, menghargai penggunaan banyak kata dan kemampuan menggunakan imajinasi seseorang dalam mengkomunikasikan pesan tersebut. Poin kedua, makna yang diapresiasi oleh seseorang secara intrinsik terkait dengan pesan dakwah. Ketiga, isi transmisi yang diterima alat dakwah (*mad'u*). Untuk keperluan studi ini, kita akan fokus pada apa yang disebut "isi pemikiran" dari pesan dakwah.

Beberapa kalimat dalam Cerpen *Lukisan Kaligrafi* menyampaikan pesan dakwah:

a. Pesan Dakwah Amar Makruf dan Nahi Munkar

1) Amplop Abu-Abu

- a) Tema : Manusia Tidaklah Sempurna Maka Dari itu Manusia Harus Menerima Nasihat Dari Orang Lain.
- b) Tokoh : Aku (Mubaligh), Istri, Orang Misterius (Nabi Khidzir)
- c) Gambaran Cerita:

Khotbah di pernikahan dan khitanan Islam adalah permintaan umum bagi saya sebagai seorang pendakwah. Ini telah terjadi pada saya lima atau enam kali sekarang, dan pada awalnya saya pikir itu tidak biasa. Ketika saya menyelesaikan kuliah saya, di mana pun itu terjadi, ini terjadi. Setiap kali saya meninggalkan panggung, segelintir orang menunggu untuk menyambut saya, menjabat tangan saya, dan memberikan saya amplop. Semua orang dalam grup mengenakan jubah hitam dan memiliki seringai memesona yang sama. Amplop abu-abu yang

diberikan kepadanya oleh orang yang sama juga tidak biasa.

Isi keenam amplop itu kemudian saya baca secara berurutan. Semua surat dan catatan di dalam amplop itu ternyata menjadi petunjuk bagi saya, alhamdulillah. Faktanya, saya jarang menerima nasihat orang lain. Saya sangat menghargainya sehingga Anda masih cukup peduli untuk memberi saya umpan balik. Tapi ada salah satu surat yang hilang yang menarik minat saya. Kemudian saya memeriksa lemari istri saya dan benar saja, masih ada satu amplop di dalamnya. Terlebih lagi, saya tidak menyangka isi amplop itu akan berisi petunjuk dari seorang nabi bernama Khidir.¹³

d) Pesan Dakwah :

*Amplop ketiga: "Amar makruf dan nahi munkar seharusnya disampaikan dengan cara yang makruf juga. Beji, Gresik, 4 Januari 2002."*¹⁴

*Amplop keenam: "Wamal Hayaatud Dunya illa mataa'ul ghurur! (Kehidupan duniawi itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan!), Hamba Allah, Khidir. Arafah, 9 Dzulhijjah 1418."*¹⁵

Menjelang akhir khotbah, seorang pria menyerahkan sebuah amplop kepada pengkhotbah. Pengkhotbah secara teratur melakukan perjalanan ke daerah baru dan menerima amplop dari jemaatnya, tetapi dia tidak pernah membukanya karena dia percaya bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan hadiah yang besar adalah dengan hadir di pengajian.

2) Bidadari itu Dibawa Jibril

a) Tema : Amar Ma'ruf Nahi Munkar Harus Dijalani Dengan Baik, Agar Tepat Sasaran.

b) Tokoh : Hindun, Mas Danu, dan Aku.

c) Gambaran Cerita:

Hindun lahir dalam keluarga Muslim yang sangat religius. Dia sangat taat, terbukti dengan keteraturan dia berdoa dan menjalankan puasa pada

¹³ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, (Jakarta:PT Kompas Media Nusantara, 2003), 21-28.

¹⁴ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 26.

¹⁵ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 28.

hari Senin dan Kamis. Hindun secara teratur terlibat dalam kegiatan keagamaan di kampusnya, bahkan di ruang kuliah. Hindun patuh, tetapi dia juga seorang wanita Muslim yang tidak takut untuk berbicara terus terang tentang aturan dan peraturan agamanya. Hindun pernah menyemprot dosen dengan sangat lugas karena dosen minum dengan tangan kiri saat belajar.

Saat Hindun menikah sementara dengan Mas Danu. Kecenderungannya untuk mengoreksi publik memudar. Alasannya, Mas Danu adalah orang yang baik hati dan sabar. Upaya pemberantasan telah berhasil dilakukan terhadap banyak hal yang telah diberantas Mas Danu. Setelah beberapa waktu berlalu, Hindun memiliki guru baru yang mengaku sebagai malaikat Jibril. Kebanyakan orang berpikir bahwa ideologi Hindu tidak rasional dan merupakan batas okultisme. Memang benar pandangan Hindun berubah dari waktu ke waktu. Hindun telah melakukan beberapa hal yang memprihatinkan, termasuk membakar dirinya sendiri dan membawa seekor anjing ke dalam rumah, namun kenyataan bahwa ia telah meninggalkan imannya sebagai seorang Muslim dan murtad adalah yang paling meresahkan. Tidak ada yang bisa memprediksi bahwa seorang wanita yang telah menghabiskan hidupnya untuk beribadah sebagai seorang Muslim suatu hari akan meninggalkan imannya karena dia tidak dapat menahan diri untuk mengikuti logika absurd orang banyak.¹⁶

d) Pesan Dakwah :

"Mas menjawab, "Ya, tapi jin dan setan bisa melakukan hal seperti itu!" Ada gangguan yang disebabkan oleh saya. "sebelumnya mengatakan kepada saya bahwa setan, dalam kedok cahaya cemerlang, pernah menggoda sufi agung Syekh Abdul Qadir Jailani. Setan, konon, pernah berhasil menjerumuskan empat puluh sufi dengan cara yang sama, dapat mengidentifikasi dia dan segera

¹⁶ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 29-35.

*mengusirnya karena keyakinannya yang tak tergoyahkan."*¹⁷

Naskah tersebut berpesan kepada pembaca untuk berhati-hati dalam memilih undangan, mengutip Hindun, sosok wanita yang setia menjunjung tinggi Amar Ma'ruf dan Nahi Mungkar, sebagai panutan yang patut dicontoh. Namun, setelah menyerah pada godaan jin dan setan, dia meninggalkan Islam dan ajarannya.

3) Iseng

- a) Tema : Kehidupan di dunia Begitu Cepat Sirna.
- b) Tokoh : Aku, Syahrazat Nurul Jannah.
- c) Gambaran Cerita :

Di Jakarta, saya diminta berbicara di majelis taklim tentang topik agama. Karena saya tidak bisa menutup mata dengan baik di kereta, saya bangun pagi-pagi di hotel untuk berdoa sebelum tidur kembali.

Setelah memesan makanan, aku dengan iseng membuka buku telepon seukuran bantal yang ada di atas meja. Oh, tunjukkan daftar nama yang sesuai dengan nomor telepon ini. Kemudian saya menemukan nama Syahrazat Nurul Jannah yang tidak biasa tapi indah. Kita dapat dengan aman menganggap ini dia. Tidak ada orang lain yang bisa membagikan namanya kecuali dia. Saya membayangkan seorang wanita yang saleh tetapi tidak menghakimi, cantik dan baik hati.

Teman-teman saya dan panitia menjemput saya tepat setelah sholat Maghrib. Ternyata, pengajian di ibu kota sama padatnya dengan pengajian di desa-desa terpencil. Dan itu bukan hanya satu pengkhotbah yang berdiri untuk pengajian; itu beberapa dari mereka. Salah satunya, menurutnya, adalah seorang pengkhotbah yang sangat terkenal di ibu kota negara.

Beberapa menit setelah khatib kedua selesai, MC membuat pengumuman sebagai berikut: "Selanjutnya adalah Ustadzah Hj. Syahrazat Nurul Jannah, MA, pembicara ketiga dan terakhir kami.

¹⁷ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 33.

Kami telah menyampaikan undangan kepadanya." Apakah saya membayangkan sesuatu, atau apakah itu benar-benar Shahrazat saya? Meskipun saya melihat wajahnya dan mencoba menemukannya, saya tidak dapat melakukannya. Saya tersadar hari ini bahwa sudah tiga puluh tahun sejak terakhir kali kami bertemu. Subhanallah!¹⁸

d) Pesan Dakwah:

"Saya teringat pernah membaca tentang khotbah Rasulullah SAW yang lembut dan lembut. Sangat hangat dan ramah. Nabi Allah tidak memiliki hidung pesek."¹⁹

Pengkhotbah dalam teks ini bingung karena dia tidak sengaja mendengar pengkhotbah lain dari kota lain menyampaikan khotbah dengan tujuan semata-mata untuk memberinya sebuah amplop; setelah khotbah, dia tiba-tiba pergi dan pindah ke majelis taklim lain. Nabi Rasulullah SAW yang rendah hati dan ramah, yang dia kagumi dan hormati, adalah orang yang mengundang dan berdakwah, tetapi dia salah mengira dirinya sebagai pendengar yang tidak layak.

b. Pesan Dakwah Akhlak

1) Ning Ummi

- a) Tema: Kenikmatan di Dunia Hanya Sementara maka dari itu Janganlah Membagangankan Kenikmatan di Dunia.
- b) Tokoh: Ning Ummi, Ning Saudah, Nunik, Sri, Monah, Mbak Tiyah, dan Kang Marjuki.
- c) Gambaran Cerita:

Namanya Ning Ummi Salamah. Dia tidak hanya cantik, tetapi juga sangat pintar dan pandai bicara. Ning Ummi bersekolah di pesantren Tarbiyatut Mu'alimin (untuk santri putra) dan Mu'alimat bersekolah di pesantren yang berbeda (untuk santri putri). Ning Ummi secara luas dianggap sebagai terobosan inovasi di bidang pesantren. Ini tidak terduga, mengingat Ning Ummi adalah lambang kesempurnaan wanita dalam segala hal.

¹⁸ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 47-56.

¹⁹ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 55.

Beberapa siswa laki-laki adalah penggemar Ning Ummi.

Sebagian besar siswa puntri, berbeda dengan siswa laki-laki, membenci Ning Ummi karena kompleks superioritasnya. Suatu ketika, Ning Ummi bercakap-cakap dengan seorang siswi. Ning Ummi menyatakan dalam percakapan bahwa dia hanya akan menikah dengan pria yang setara dengan dirinya. Karena komentar Ning Ummi, dia dicap sebagai salah satu siswi yang angkuh. Pesantren mengadakan reuni tahunan untuk alumninya, para santri, selama beberapa tahun setelah mereka lulus. Senama pesantren itu, Khaul. Setelah akhirnya terhubung, mereka berbagi cerita. Di tengah perbincangan mereka, nama Ning Ummi disinggung karena ia pernah menjadi titik terang di pesantren mereka. Ning Ummi, menurut saudaranya, telah pindah ke kota M. Dan konon Ning Ummi menjadi istri keempat Kiai sepuh.²⁰

d) Pesan Dakwah:

“Dikatakan bahwa Ning Ummi memiliki harga diri yang tinggi. Kami berdua pergi jauh ke belakang. Baginya, penting untuk diingat bahwa karakter perempuan tidak selalu ditulis sebagai korban yang tidak berdaya. Ia merasa perempuan tidak seharusnya diperlakukan sebagai warga negara kelas dua.”²¹

Dalam teks tersebut menggambarkan sosok Ning Ummi. Ning Ummi adalah santriwati kebanggaan dalam pondok. Ning Ummi juga mempunyai akhlak yang bagus sehingga Ning Ummi dipercaya menjadi ketua pondok Tarbiyatut Mu'alimin putri milik Kiai Abdur Rozaq ayah dari Ning Ummi.

²⁰ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 36-46.

²¹ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 41.

c. Pesan Dakwah Sabar

1) Mbah Sidiq

- a) Tema: Pagar Makan Tanaman (Berkhianat)
- b) Tokoh: Mbah Sidiq, Nasrul, Pak Manaf, Mas Selamat, Wak Rukiban, Haji Husen.
- c) Gambaran Cerita:

Nama Mbah Siddiq kini dikenal luas di seantero daerah. Tidak jelas di mana epidemi pertama kali dimulai. Mbah Shidiq kini dikenal masyarakat setempat, meski sebagian besar dari mereka belum pernah bertemu langsung. Klaim bahwa seseorang mengenalnya secara pribadi atau bahkan bertemu dengannya telah dibuat oleh beberapa orang. Tak diragukan lagi, Mbah Sidiq merupakan sosok legendaris di daerah ini.

Nasrul mengakui dirinya dalam kategori ini. Dari segi legenda, Mbah Sidiq memang tak tertandingi. Trik cerdas bisa membuat penonton lupa bahwa mereka seharusnya menonton pertunjukan. Karena itu, Mbah Sidiq kini disegani seantero Nasrul dan dikenal sebagai legenda dunia. Mbah Sidiq adalah teman dekat Nasrul.

Nasrul menghilang cukup lama sebelum ada orang di desa yang menyadarinya. Ada desas-desus bahwa dia sakit atau berada di luar kota. Di tengah maraknya ketertarikan terhadap dirinya, Nasrul tiba-tiba menjelma. Kali ini Nasrul mengadopsi sikap baru, mempertahankan profil rendah dan ekspresi murung.

Selanjutnya, ada seorang teman yang menyemangatnya dan bertanya, "kenapa muka mu murung, ada masalah?" pertanyaan yang diajukan oleh Nasrul, "wali macam apa itu? Persis seperti sesuatu yang Anda tidak ingin makan untuk diri Anda sendiri. Saya merasa tidak enak karena saya berkontribusi pada membengkaknya ketenarannya. Bung, Anda seorang penipu! Isak tangis Nasrul semakin terdengar, dan suaranya menjadi parau.

Nasrul berusaha santai. "Kok saya tidak sabar? Setahu saya, saya sudah memberikan semua yang diminta dari saya. Untuk mendapatkan persetujuannya, saya merelakan sawah, sapi, bahkan

sepeda motor saya. Saya tidak percaya. dia akan mencuri istriku! Astaga! Orang terkutuk macam apa itu? Kekuatan pukulan itu menjatuhkan dan menghancurkan sejumlah gelas dan cangkir.

d) Pesan Dakwah:

“Apa yang salah dengan saya sehingga saya tidak sabar? Saya telah memberikan semua yang diminta dan bahkan lebih. Semua sawah dan sapi saya sekarang di bawah asuhannya. Saya melepaskan sepeda dalam upaya untuk menenangkannya. Saya tidak mengerti mengapa dia mencuri istri saya dari saya. Allahu akbar! Orang itu pasti semacam manusia terkutuk.”²²

Seorang santri bernama Nasrul percaya bahwa neneknya, mbah Sidiq, adalah seorang Kiai. Meski teman-temannya menjamin bahwa mbah Sidiq tidak bisa mengaji, Nasrul tetap teguh pada keyakinannya yang keliru. Ia akan merelakan sapi, ladang, dan sepeda motornya jika itu membuat mbah Sidiq senang. Namun, mbah Shidiq cukup peduli dengan istri Nasrul hingga mencurinya. Nasrul hanya menatap Mbah Sidiq untuk menunjukkan kesabaran atas perlakuannya.

d. Pesan Dakwah Ikhlas

1) Kang Amin

- a) Tema: Jodoh Sudah Diatur Oleh Allah SWT
- b) Tokoh: Kang Amin, Kiai Nur, Ning Romlah, Ning Ummi, Ning Laila, Nyai Jamilah
- c) Gambaran Cerita:

Di Pesantren Tanwirul 'Uqul, suatu hari Kiai Nur mendapatkan pekerjaan sebagai pengasuh. Kang Amin sering tidur telanjang di kamarnya pada malam hari. Memang letak kamar Kang Amin bersebelahan dengan istana. Karena itu, dia selalu ada untuk bertemu dengan Kang Amin setiap kali keluarga kerajaan meminta kehadirannya.

Ning Romlah adalah putri sulung Kiai Nur. Mereka adalah teman sekelas bahkan di madrasah. Itulah mengapa seharusnya tidak mengejutkan bahwa mereka semakin dekat setiap hari. Saat ketertarikan

²² Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 101.

Kang Amin pada Ning Romlah menjadi semakin jelas, dia mulai merasakan perasaan yang kuat terhadapnya. Di sisi lain, emosi Kang Amin datang lebih dulu, jauh sebelum emosi Gus Ali. Akhirnya Gus Ali menikah dengan Ning Romlah. Begitu Kang Amin menyaksikan kemurahan hati Gus Ali, kekesalannya langsung sirna.

Kemudian Ning Ummi datang dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka tumbuh lebih dekat bersama setiap hari. Sederhananya, Kang Amin tidak punya rencana untuk memberi tahu Ning Ummi bagaimana perasaannya terhadapnya sampai suatu hari nanti. Putra Kiai Makmun itu ternyata berniat buruk untuk melamar Ning Ummi. Bulan Syawal ini, mereka telah memutuskan untuk menjodohkan putri mereka.

Semangat Kang Amin kembali setelah beberapa bulan, seolah-olah dia telah minum obat kuat. Ning Laila, putri bungsu Kiai Nur, kali ini bertugas sebagai obat. Namun, sebelum dia bisa mendekati Ning Laila, petir menyambar dari bibirnya. Ini undangan pernikahan Ning Laila dengan Guz Zaim, katanya.

Kiai Nur menjadi lemah dan sering sakit. Suatu saat Kiai Nur akan berpulang. Beberapa tahun kemudian, letnan kepercayaan Kiai Nur, Kang Amin menikah dengan mendiang istri Kiai, Nyai Jamilah. Sejujurnya, tidak ada yang menduga bahwa Allah telah menulis takdir pasangan ini bersama.

d) Pesan Dawah:

*“Mungkin bintang-bintang selaras dengan Kang Amin dan mewujudkannya. Ning Ummi telah pergi, meskipun dia tampak bingung untuk beberapa saat. Setelah itu, dia kembali dengan cara yang sama. Seolah-olah obat kuat telah diberikan kepadanya, karena dia sekali lagi menjadi individu yang gila. “Obat kuat” dalam hal ini adalah Ning Laila, putri bungsu seorang ulama”.*²³

Dalam teks ini mengajarkan kita sebagai muslim untuk ikhlas dalam melakukan sesuatu yang

²³ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 76.

diperintahkan atau meminta bantuan. Islam juga mengajarkan kita untuk lapang dada menerima sesuatu yang terjadi kepada kita itu atas dasar kehendakNya. Sesuatu yang kita tidak raih itu memang tidak untuk kita, dan sesuatu yang kita punya itu adalah takdir kita.

2) Mbok Yem

- a) Tema: Segala Kebaikan Akan Mendapat Balasan Yang Setimpal.
- b) Tokoh: Mbok Yem, Ibu, Mbah Joyo, Ketua Rombongan, Adikku.
- c) Gambaran Cerita:

Syukurlah, saya bisa mengunjungi ibu dan saudara perempuan saya di rumah kos mereka di Mekkah sebelum saya pergi ke Arafah. Empat pasangan menikah berbagi ruang kecil. Kelompok itu termasuk pasangan lansia. Lebih tua dari ibuku sendiri. Mbah Joyo dan Mbok Yem adalah nama mereka. Bahwa mereka masih terlihat sangat dekat dan jatuh cinta membuatku khawatir.

Rombongan ibu saya telah bepergian bersama sejak Arafah, dan saya bersyukur untuk itu. Ini adalah malam sebelum wukuf, dan kami telah tiba di lapangan luas yang terlihat seperti lautan tenda. Meski dua anggota sulung kami, Mbok Yem dan Mbah Joyo terlihat kelelahan, ternyata tidak. Di pangkuan Mbah Joyo, aku bisa mendengar isak tangis Mbok Yem. Namun, tidak lama kemudian, seorang petugas polisi menelepon dan menyuruhnya untuk bersiap-siap.

Saya mendengar kedua kekasih itu hanya bertukar kata "istighfar". Namun, perjalanan ke Mina harus dilanjutkan setelah petugas mengumumkan bahwa waktu telah habis. Namun, kematian malang Mbah Joyo tidak diketahui. Mbok Yem menangis tersedu-sedu karena mengkhawatirkan suaminya yang hilang. Setelah menghabiskan semua pilihan mereka untuk mencari Mbah Joyo, petugas memutuskan untuk melanjutkan ke Mina. Mbok Yem pun harus dengan berat hati mengucapkan selamat tinggal kepada suaminya yang akan pergi.

Kami sampai di Mina saat fajar, dan itu indah. Sepertinya semua orang sudah bangun selama sehari-hari. Untuk melengkapi semua ini, Mbok Yem memasuki kemah tepat pada waktunya untuk melihat Mbah Joyo bersantai dengan segelas anggur. Tiba-tiba Mbok Yem memeluk suaminya. Kedatangan Mbah Joyo ke dalam tenda membuat semua orang lengah.

Nampaknya Mbok Yem melihat kesialan suaminya sebagai balasan yang setimpal atas perbuatan baiknya. Mbok Yem pernah bekerja sebagai WTS, dan Mbah Joyo salah satu pelanggannya. Mbok Yem disadarkan akan kesalahannya oleh Mbah Joyo, yang tidak terburu-buru menjelaskannya. Bagi mereka, hanya dengan mengunjungi Tanah Suci dan menunaikan manasik haji di Masjidil Haram, Arafah, Musdalifah, dan Mina barulah dosa-dosa mereka diampuni oleh Allah. Tidak ada pahala duniawi untuk haji mabrur, seperti yang dikatakan kyai desa.

d) Pesan Dakwah:

“Mbok Yem mengakhiri kisahnya dengan mengatakan, “Alhamdulillah Mbah Joyo belum benar-benar pergi,” artinya dia dan rekannya bisa menuntaskan ziarah bersama. Saya berdoa semoga Allah memuluskan jalan bagi kita. Kami menghargai kesempatan untuk mengunjungi situs suci ini.”²⁴

Kalimat ini mencontohkan bahwa kalau kita ikhlas dalam beribadah, memohon ampun atas dosa yang kita buat, kita pasti akan diberikan kemudahan dalam menghadapi sesuatu. Contohnya kalimat tersebut, Mbok yang Ikhlas kehilangan suaminya dan ikhlas meminta ampun atas dosanya sampai berpikir kalau Mbok Yem dijemput oleh ajalnya, dan pada akhirnya tanpa disangka suaminya pun kembali kepada Mbok Yem.

²⁴ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 130.

e. Pesan Dakwah Husnudzon

1) Gus Jakfar

- a) Tema : Manusia Tidak Boleh Mendahului Takdir Allah.
- b) Tokoh : Gus Jakfar, Kiai Shaleh, Mas Bambang (Pegawai Muda), Mas Guru Slamet, Lik Salamun, Pak Carik, Ustadz Kamil, Dan Mbah Jogo (Kiai Tawakkal).
- c) Gambaran Cerita:

Kiai Shaleh, pengasuh Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin, memiliki seorang putra bernama Gus Jakfar. Masyarakat umum menjunjung tinggi Kiai Gus Jakfar yang saleh karena kemampuannya yang unik untuk mengamalkan kehendak Tuhan. Dalam satu kejadian, Gus Jakfar melihat masa depan Mas Bambang; di tempat lain, tukang kebun SD IV merasakan sesuatu; dan lagi, Lik Salamun memiliki pengalaman serupa. Jika Gus Jakfar memang mampu meramal masa depan, maka semua itu harus terjadi.

Suatu hari, Gus Jakfar menghilang, dan tidak ada yang tahu kemana dia pergi atau mengapa. Gus Jakfar sempat menghilang, baru muncul kembali beberapa waktu kemudian dengan sikap berbeda. Mimpi bertemunya Gus Jakfar dengan ayahnya, Kiai Shaleh, menjadi katalis transformasinya. Malam itu, Gus Jakfar bermimpi harus bertemu dengan Kiai Tawakkal.

Pencarian Kiai Tawakkal terus berlanjut hingga suatu hari Gus Jakfar menemukannya. Intinya, Kiai Tawakkal melarang keras Gus Jakfar membaca takdir seseorang saat bertemu dengannya. Alasannya sederhana, karena Allah SWT sudah menentukan nasib setiap orang. Bertemu dengan Kiai Tawakkal mempengaruhi pergeseran cara pandang Gus Jakfar. Mahasiswa dan warga sekitar bisa kembali merasa aman mendekati Gus Jakfar. Sederhananya, tidak ada lagi yang mau memeriksa horoskop mereka.

d) Pesan Dakwah:

"Hanya karena aku memiliki tanda "Ahli Neraka" di dahiku, bukan berarti aku berbahaya,

anak muda. Jangan buang waktu mencoba mencari bukti bahwa saya pantas dibakar di neraka; tidak akan menemukannya. Pertama-tama, tidak bisa selalu mempercayai apa yang lihat sebagai hasil pemeriksaan murni atas emosi. Kedua, Allah memiliki surga dan neraka, dan Anda tahu itu."²⁵

Kita tidak boleh berburuk sangka terhadap orang lain. Karena belum tentu yang kita lihat adalah benar-benar kita lihat. Contohnya dalam kalimat tersebut orang yang pandai membaca ciri-ciri wajah dan mengungkapkannya. Dari cerita itu kita bisa belajar dalam berbicara tentang seseorang itu harus benar-benar tahu.

2) Gus Muslih

- a) Tema: Akhlak Harus Kita Jaga Kepada Siapa Saja, Kapan Saja, dan Dimana Saja.
- b) Tokoh: Gus Muslih, Golongan Tua, Golongan Muda, Panitia, Bopah Ong (Pemilik Toko).
- c) Gambaran Cerita:

Kyai muda Gus Muslih tidak hanya perseptif dan analitis, tetapi juga gigih dan tidak kenal kompromi. Gus Muslih memiliki reputasi sebagai Kiai pembaharu di kalangan generasi muda. Sebab, Gus Muslih selalu melawan norma-norma kelas atas yang sudah ketinggalan zaman. Mereka yang menjalankan takziah di pemakaman, misalnya, diberi makan. Ya, itu satu hal jika almarhum kaya, tapi bagaimana jika mereka miskin? Demikian kata Gus Mus. Gus Muslih tidak sependapat dengan garda lama dalam banyak masalah agama, tapi mereka tidak bergeming. Karena Gus Mus dianggap kuno secara teologis oleh generasi tua. Terobosan dibuat dalam apa yang telah menjadi tradisi. Seperti yang dikatakan orang bijak.

Sekelompok orang tua kebetulan Gus Muslih merawat seekor anjing suatu hari. Hal itu mengejutkan para pemuja Gus Muslih muda. Namun anjing yang dipelihara Gus Muslih itu sebenarnya adalah milik Babah ong, pria Tionghoa

²⁵ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 10-11.

yang ditemui Gus Muslih di tengah jalan usai mengaji.

d) Pesan Dakwah:

*“Berbudi luhur diberkahi dengan rasionalitas dan moralitas. Hewan yang ditunjuk sebagai khalifah-Nya untuk mengadvokasi kebaikan di seluruh dunia.”*²⁶

Kita sebagai seorang Muslim tidak boleh memandang rendah kepada siapapun, baik itu kepada orang, tumbuhan, dan hewan. Semua makhluk yang Allah ciptakan itu sama, Cuma kita sebagai manusia yang dikasih kelebihan lebih. Kita harus menjaga sikap, pikiran, dan omongan kepada siapapun dan kita harus berprasangka baik kepada siapapun.

3) Mubaligh Kondang

- a) Tema: Semua di Bawah Takdir Allah.
- b) Tokoh: Aku, Istriku, Sudin.
- c) Gambaran Cerita:

Meskipun istri saya telah memperingatkan saya sebelumnya bahwa seorang misionaris terkenal akan segera mengunjungi kota ini, saya tidak memedulikannya. Sekarang dia telah mengingatkan kita sekali lagi, kali ini hari ini. Sepertinya istri saya, seperti penduduk desa lainnya, sangat terobsesi dengan pengajian. Dia berkewajiban untuk mendengarkan dan berpartisipasi dalam setiap bacaan yang mungkin terjadi. Apa yang dia pelajari dari ceramah-ceramah yang sering dia hadiri di luar pemahaman saya. Perilakunya tidak berubah; dia masih bergosip di belakang punggung orang. Dia masih suka berbohong untuk bersenang-senang, dan obsesinya terhadap kekayaan semakin tumbuh. Jika berpartisipasi dalam pengajian tidak membantu Anda menghentikan kebiasaan buruk, maka itu hanya membuang-buang waktu.

Saya dan istri mbok sudah berdandan untuk menjelang malam. Saya berada di sepeda saya, tetapi saya tidak terburu-buru untuk pergi ke mana pun. Saya hampir tidak bertemu manusia lain dan

²⁶ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 19.

tidak mendengar apa-apa selain lenguhan sapi dan kicau jangkrik. Saya memikirkan Sudin, teman saya di pesantren, saat kami bepergian. Dia memiliki reputasi nakal dan sering diejek karenanya.

Ada sekilas pengkhotbah di atas panggung dari jauh. Mataku memperhatikan wujudnya, pakaiannya, dan wajahnya. Oh, dan wajahnya... dan wajahnya... Aku akan memasaknya nanti. Sampai batas tertentu, saya merasa seperti telah mengenalnya selamanya. Tidak mungkin saya menyangkal logikanya, Sudin. Tidak perlu dipikirkan lagi bahwa sudin adalah pelakunya. Apa yang Anda katakan itu benar, Sudin. Sudin anak nakal selalu diabaikan di pesantrennya. Mantan Sudin ini didepak dari pesantren karena mencuri uang pesantren. Siapa itu sekarang, seorang pengkhotbah terkenal? Bagaimana Sudi berakhir dengan karomah sebesar itu? Ini semua sangat rumit bagiku.

d) Pesan Dakwah:

“Nanti kalau cerita ini saya ceritakan ke warga kampung, saya jelaskan bahwa sudin, teman iseng saya dari pesantren, sebenarnya adalah mendiang K.H.Drs. Samsuddin, ustadz kondang yang baru saja berpidato di alun-alun. Bahkan istri saya tidak akan mempercayai saya.”²⁷

Judge merupakan sesuatu yang sering kita alami di hidup kita. Menurut penulis judge merupakan sesuatu yang merugikan terhadap orang. Contohnya pada kalimat tersebut, seseorang tidak akan tahu masa depan orang, dan kalimat tersebut menceritakan orang yang dulunya nakal. Tetapi dimasa depan dia membuktikan kalau bisa berubah menjadi lebih baik.

f. Pesan Dakwah Tawadhu

1) Kang Kasanun

- a) Tema: Ilmu Yang Kita Miliki Harus di Amalkan Sebagaimana Mestinya.
- b) Tokoh: Kang Kasanun, Kiai Maburur, Ayah, Aku, Orang tua dari Cina (Penjaga Toko)

²⁷ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 109.

c) Gambaran Cerita:

Ayah saya mengenal Kang Kasanun, sesama dipesantren, karena mereka bersekolah bersama. Guru saya yang lain adalah teman bapak saya yang bernama Kiai Mabrur, yang saya kenal melalui Kang Kasanun. Legenda Kang Kasanun pernah dibacakan di Kiai Mabrur. Pasalnya, Kang Kasanun adalah sahabat dekat Kiai Mabrurkuku.

Dalam penceritaan kisah Kang Kasanun oleh ayah saya, terjadi suatu peristiwa. Begitulah cerita Kang Kasanun, murid Halimunan, kepada teman-temannya. Tapi ayah saya adalah orang yang tidak bisa mengamalkan kebijaksanaan Kang Kasanun.

Kang Kasanun pernah mengunjungi saya di rumah saya. Dia adalah proporsi tinggi dan berat badan yang tepat untuk ayah saya yang gendut. Sesuatu muncul di otak saya dan saya menyadari bahwa saya ingin mendapatkan wawasan darinya, Kang Kasanun. Sekarang sepertinya saat yang tepat untuk membicarakan ini dengan Kang Kasanun. Namun, Kang Kasanun tidak memberikan kebijaksanaan apa pun kepada saya. Mengapa? Karena saya sekarang menyadari bahwa Tuhan adalah sumber hikmat yang dulu saya pikir adalah milik saya.

Saat itu, Pak Kasanun memegang tangan saya dengan penuh kasih sayang dan berkata, "Akhirnya kamu menemukan pijakanmu; jalan yang kemarin salah; malah seharusnya kamu mengikuti jejak ayahmu dari awal. seorang anak laki-laki melakukan seperti yang dilakukan ayahnya dan bukan seperti yang dilakukan ayahnya. Lakukan yang terbaik untuk memperoleh informasi yang akan bermanfaat bagi Anda dan orang lain." Nasihat yang diberikan Pak Kasanun kepada saya sebelumnya terbukti sangat membantu dan pada akhirnya sangat penting bagi karier dan pengembangan pribadi saya.

d) Pesan Dakwah:

"Jangan menyela saya ketika saya berbicara!" Itu dikatakan dengan penuh kejujuran. "Saya tidak berusaha melucu," tegas saya. Saya

memang bersekolah di pesantren dengan kakek saya Gus, tetapi saya bukan seorang ulama. seperti kakek saya Di pesantren tempat saya menjadi siswa, yang saya lakukan hanyalah bermain.”²⁸

Islam mengatakan kalau tidak boleh sombong atas apa yang kita raih. Dalam cerpen ini menceritakan Gus yang segan dengan Kang Kasanun, karena bagi Gus Kang Kasanun itu menguasai ilmu bela diri yang sangat bagus. Setiap kali Kang Kasanun diundang untuk mengisi acara, pasti Kang Kasanun selalu menolak dan merendahkan diri bahwa Kang Kasanun tidak mempunyai ilmu bela diri dan tidak bisa apa-apa.

2) Ndara Mat Amit

- a) Tema: Semua Orang di Hadapan Allah itu Sama.
- b) Tokoh: Ndara Mat Amit, Anak Desa, Ayah, Pak Min.
- c) Gambaran Cerita:

Ia menimbulkan ketakutan di hati anak-anak muda. Dia memiliki wajah yang menakutkan dan kebiasaan aneh yang menyertai tubuhnya yang menjulang tinggi. preferensi untuk berteriak dan memaki siapa pun yang mereka temui. Ndara Mat Amit sering mampir ke rumah saya, antara lain. Mungkin karena ayah saya sangat ramah terhadap tamu. Ayah selalu mengatakan kepada saya untuk mempermasalahkan pengunjung. Alasannya sederhana, yaitu sebagai rekomendasi Rosulullah SWA.

Ayah saya telah membuat tradisi untuk mengadakan zanjen di aula pondoknya setiap Maulud. Ndara Mat Amit juga merupakan peserta reguler, jarang melewatkan satu sesi pun. Mat Amit tampak begitu bersemangat mengikuti lantunan lagu yang dibawakan. Di tengah tangis Asyroqol, baik Kang Min maupun Ndara Mat Amit terlihat menunduk. Ayah saya melanjutkan, bercerita tentang Sayyid Muhammad Hamid (juga dikenal sebagai Ndara Mat Amit) dan Kiai Mukmin, yang bisa melihat Baginda Rosulullah Rawuh di Zanjenan karena hati mereka beersih suci.

²⁸ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 83.

d) Pesan Dakwah:

“Sayid Muhammad Hamid alias Ndara Mat Amit dan Kiai Mukmin alias Pak Min atau Kang Min sama-sama menggunakan masker di tempat umum. Itu karena mereka berdua berharap untuk menghindari dihakimi oleh orang lain karena menjadi diri mereka yang sebenarnya.”²⁹

g. **Pesan Dakwah Percaya Diri**

1) Lukisan Kaligrafi

- a) Tema: Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Akan Menemukan.
- b) Tokoh: Ustadz Bachri, Hardi, Anak-anak, Istri, Kolektor Lukisan.
- c) Gambran Cerita:

Ustadz Bachri pun lengah. Dengan kedatangan sahabat lama Hardi. Secara konsisten melakukan pekerjaan yang baik sebagai pelukis. Kedatangan tamu Ustadz Bachri sangat diapresiasi. Agak sombong untuk mengklaim keahlian apa pun dalam seni, apalagi seni rupa.

Sinopsis Singkat Setelah pengunjung pergi, pembawa acara memperlihatkan sebuah lukisan yang menurut pengunjung sangat bagus dan mahal. Ini adalah kaligrafi dalam lukisan itu. Ustadz Bachri kemudian didorong oleh Hardi untuk menghadiri pameran mendatang. Hanya karena Ustadz Bachri tidak memiliki pengalaman melukis yang luas, dia mengangguk setuju.

Ustadz Bahcri berkomitmen untuk berlatih keras melukis kaligrafi. Keesokan harinya, seorang petugas akan datang dan mengambil lukisan Anda, kata Hardi kepada Ustadz Bachri di a. Mendengar kabar itu, Ustadz Bachri langsung kaget. Karena sebenarnya lukisannya tidak menggambarkan sesuatu yang penting. Setelah itu, Ustadz Bachri berencana melukis Kaligarfi yang menyebut nama Allah. Anehnya, huruf Alif terpampang di tengah halaman saat menulis nama. Alhasil, teman-teman Hardi hanya mendapat lukisan yang menggambarkan surat-surat Alif.

²⁹ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 92.

Direncanakan melewati acara Ustadz Bachri keesokan harinya. Ustadz Bachri merasa tidak mampu di depan karya seninya sendiri. Sungguh di luar dugaan, banyak orang telah berkumpul di sekitar lukisan Ustadz Bachri tersebut. Beberapa akan membayar hingga \$ 10.000 untuk itu. Lukisan yang dibuat oleh Hardilah ternyata cukup mahal. Banyak wartawan mengunjungi rumah Ustadz Bachri sekarang untuk berbicara dengannya tentang lukisannya karena ketenaran barunya.

d) Pesan Dakwah:

“Meskipun sebelumnya saya mengira saya memiliki pemahaman yang kuat tentang aturan kaligrafi, saya baru-baru ini mengetahui bahwa saya salah. Di masa lalu, saya bahkan tidak pernah mencoba melukis. Namun, Hardi tetap pada saya tentang berpartisipasi dalam pertunjukan seni. Pas mau ngecat, ternyata tinggal dua warna cat. Desainnya murni putih dan perak. Namun, pikiranku sudah bulat. Meski hanya dengan warna ini. Lukisan kaligrafi saya sudah selesai.”³⁰

Hanya bisa percaya pada diri sendiri jika bisa percaya pada diri sendiri. Islam juga mengajarkan kita untuk selalu percaya diri dan tidak mudah menyerah. Seseorang yang beriman cenderung percaya diri.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Pesan Dakwah Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi.

a. Amar Makruf Nahi Munkar

Karena statusnya wajib dalam hukum Islam, umat Islam harus membaca Amar Makruf Nahi Munkar setiap hari. Baginya, dua kata pertama yang terlintas di benaknya adalah Makruf dan Munkar, yang mencakup semua yang dia tahu benar, baik, dan benar dalam hal etika, tradisi, dan semua perbuatan yang membawa kemaslahatan dan keberkahan bagi dirinya dan orang-orang di sekitarnya. mereka tanpa menggunakan paksaan atau hal lain yang

³⁰ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 70.

berbahaya. Yang kedua, segala sesuatu yang diketahui berbahaya, tidak bermoral, atau menjijikkan bagi masyarakat disertakan.³¹

Waya'muruwna bi al-A'ruf wa yanhawna'an al-munkar telah berkali-kali dinyatakan sebagai istilah yang terpadu dan utuh, menghubungkan istilah Amar Makruf dan Nahi Munkar dengan huruf WAW yang menghubungkan keduanya. Daftar frasa lima huruf ini berisi hingga delapan kemunculan kata yang sama. Menurut Ali's Imran (Al-Qur'an) ayat 104, yang diwahyukan oleh Allah (SWT): Firman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang berdakwah (menyeru) kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang beruntung.” (Q.S. Ali ‘Imran: 104)³²

Dalam kumpulan cerpen lukisan kaligrafi pesan dakwah amar makruf nahi munkar terdapat dalam kalimat di beberapa judul:

Amplop abu-abu “*Amplop ketiga: “Amar makruf dan nahi munkar seharusnya disampaikan dengan cara yang makruf juga. Beji, Gresik, 4 Januari 2002.”*”

Bidadari itu Dibawa Jibril ”*Tapi, jin dan setan mampu melakukan hal seperti itu! Ada gangguan yang disebabkan oleh saya. “Legenda mengatakan bahwa Sufi Agung Syekh Abdul Qadir Jailani pernah tergoda oleh Iblis, yang menyamar sebagai cahaya cemerlang untuk menipu orang baik. Iblis, konon, pernah berhasil menjerumuskan empat puluh Sufi ke tempat yang sama. Syekh Abdul Qadir mengenalinya, bagaimanapun, dan*

³¹ Diakses pada 1 Desember 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5201638/amar-makruf-nahi-mungkar-perilaku-yang-diperintahkan-Allah-SWT>

³² Alquran, Ali Imran ayat 104, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Special For Women* (Jakarta: Departemen Agama RI dan PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 63.

segera mengusirnya dari masjid, semua berkat kekuatan imannya yang tak tergoyahkan.”

Iseng “*Aku teringat apa yang pernah kubaca tentang tabligh Rasulallah SAW yang santun dan lembut. Benar-benar mengajak. Tak pernah Rasulallah tunjuk hidung.”*

Apa yang disebut *ma'ruf* (kebaikan) dan *munkar* (keburukan) dalam kaitannya dengan realitas sosial, pada prinsipnya selalu terjadi dalam kehidupan masyarakat. Setiap Muslim harus memiliki kearifan moral untuk mengetahui perbedaan antara benar dan salah. Kemudian dia bisa menginspirasi dirinya sendiri untuk tetap berkomitmen untuk berbuat baik dan bersedia menginspirasi orang lain untuk bergabung dengannya dalam berbuat baik. Pada saat yang sama, dia akan terinspirasi untuk menghentikan kejahatan yang dia lihat di sekelilingnya.

b. Pesan Dakwah Akhlak

Moralitas dalam peradaban Islam adalah batas yang membatasi dan batu karang yang menjadi sandaran prestise Islam. Semua aspek kehidupan individu, serta aturan yang mengatur masyarakat, politik, dan ekonomi, terikat oleh nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh Islam. Padahal, satu-satunya tujuan mengutus Rasulallah adalah untuk mengangkat standar moral. Mengutip apa yang dia katakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.*” (HR. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah r.a).³³

Cerpen Ning Umi mengandung pesan dakwah moral, seperti halnya kalimat berikut: “*Ning ummi ketua pondok itu cantik, pintar, tidak sombong, dia yang selalu memikirkan bagaimana perempuan tidak selalu digambarkan sebagai makhluk lemah, menurutnya perempuan tidak boleh kalah dengan laki-laki, dia terobsesi untuk memajukan siswa perempuan untuk meningkatkan harkat dan martabat perempuan.”*

³³ Syamsul Rizal Mz, “Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf”, *Jurnal Pendidikan islam* 07, No 1, (2018), diakses pada 1 Desember 2022, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

Akhlak yang baik adalah dasar akhlak. Karakter, temperamen, dan bahkan agama sering dianggap sebagai sinonim dari moral. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk terus berusaha menghiasi dirinya dengan berbagai akhlak yang baik sambil membuang akhlak yang buruk.³⁴ Mengikuti ajaran Islam, seseorang akan mengembangkan karakter moral seiring dengan kedewasaan imannya. Oleh karena itu, perilaku maksiat merupakan indikasi kurangnya iman dan mengabaikan ibadah. Akibatnya, jika ibadah seseorang kurang akhlak yang baik, maka bekalnya dalam ibadah tidak cukup untuk menjamin kebahagiaannya di akhirat.

c. Pesan Dakwah Sabar

Kesabaran, menurut tafsir Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab, adalah penolakan untuk terlibat dalam perilaku yang menyebabkan tekanan emosional. Dia menjelaskan lebih lanjut, dengan mengatakan bahwa kesabaran dapat dipecah menjadi dua kategori. Pertama, kesabaran dalam menerima dan menjalankan perintah agama yang membutuhkan anggota tubuh, seperti menunaikan ibadah haji meskipun sifatnya melelahkan. Menerima kesulitan fisik seperti penyakit, penganiayaan, dan sebagainya adalah bagian dari ini. Kedua, kesabaran spiritual memerlukan kemampuan untuk menekan dorongan nafsu yang sebaliknya dapat menyebabkan perilaku buruk, seperti menahan amarah atau hasrat seksual yang tidak pantas.³⁵

Dalam cerpen berjudul “*mbah sidiq*” kalimatnya mengandung pesan dakwah akhlak, sedangkan kalimatnya mengandung pesan dakwah kesabaran. Mengapa saya menempatkan diri saya melalui ini? Saya telah menyediakan semua barang yang diminta dan masih banyak lagi. Peternakan dan ternak saya diberikan kepadanya. Karena saya ingin membuatnya bahagia, saya memutuskan untuk menjual sepeda motor tersebut. Kenapa dia berani mencuri istriku dariku? Kehendak Tuhan! Orang itu pasti semacam manusia terkutuk.”

³⁴ Ahmad Hatta, *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim* (Jakarta, Magfirah Pustaka, 2013), 297

³⁵ M. Yusuf, Dona Kahfi, dan Moh Toriqlul Chaer, “Sabar Dalam Perspektif Islam dan Barat”, *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislama* 04, No. 02, (2018), diakses pada tanggal 10 Desember 2022, <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3225>.

Kutipan ini berfungsi sebagai pengingat lembut bagi penulis bahwa dia bertugas membantu pembacanya mengingat bahwa mereka adalah ciptaan Tuhan. Dia adalah sumber segala kebaikan dalam dirinya, termasuk kesehatan, mobilitas, emosi, persepsi, penglihatan, pendengaran, dan hati, dan pemberi semua berkah materi dan immateri. (QS.[16];53).

﴿٥٣﴾ وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ

Artinya: *Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, Maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, Maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.*

Pasien mempertahankan pandangan optimis tidak peduli tantangan apa yang mereka hadapi. Dia memiliki keyakinan yang tak tergoyahkan yang tidak dimiliki semua orang, kemampuan untuk melihat ke masa depan dan mengambil pelajaran yang tersembunyi di sana. Dia mempertahankan pandangan optimis tidak peduli apa keadaannya. Dia mampu menemukan lapisan perak di setiap awan, tidak peduli seberapa gelap atau suram situasinya.

d. Pesan Dakwah Ikhlas

Sebutan tauhid, ikhlas. Mereka yang benar-benar mencari tauhid Allah dan mengabdikan kepada-Nya dikenal sebagai orang yang ikhlas. Seseorang dengan sikap ikhlas menyadari bahwa seberat apapun beban agar orang lain mengakui kebaikannya, akan selalu ada orang lain yang melakukannya.³⁶ Allah berfirman dalam surat al Bayyinah ayat 5:

﴿٥﴾ وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: *“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan*

³⁶ Dedi Junaedi, dan Sahliah, “Ikhlas Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Ta’lim* 01, No 02, (2019):36, diakses pada 11 Desember 2022, <https://doi.org/10.36269/ta’lim.v0i0.119>

kepadaNya dalam menjalankan agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”³⁷.

Pesan dakwah yang tulus dapat ditemukan dalam kalimat-kalimat tertentu di seluruh kumpulan cerpen pengarang yang tergambar dalam lukisan kaligrafi.

Kwang Amin Mungkin ini adalah cara takdir berurusan dengan Kang Amin, atau mungkin takdir telah menentukan ini. Ning Ummi pergi, tapi untuk beberapa saat dia tampak bingung. Kemudian, dia kembali ke rutinitasnya yang biasa. Dia merasa bersemangat, seolah-olah dia baru saja minum obat yang manjur. Di sini, bagaimanapun, "Ning Laila, putri bungsu seorang ulama, dikenal karena "obat kuat" -nya."³⁸

Pak Mbok Nyem Mbok Yem selesai bercerita, "Alhamdulillah, mbah Joyo tidak benar-benar pergi." "Saya harap kita masih bisa menunaikan ibadah haji bersama. Doa semoga ridho Allah menyertai kita. Puji Tuhan, akhirnya saya sampai di Tanah Suci!"³⁹

Ketulusan sangat penting dalam interaksi sehari-hari karena Allah akan lebih menghargai usaha kita jika tulus. Ketulusan, dalam arti yang paling luas, mencakup setiap bentuk ibadah yang dilakukan oleh manusia karena pengabdian yang tulus. Ketulusan dapat dilihat, misalnya, pada seseorang yang melakukan tindakan bakti dharma atau yang memberi kepada orang lain tanpa mencari imbalan apa pun selain keridhaan Allah.⁴⁰

Ketulusan, seperti yang dijelaskan di atas, mencakup mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya tanpa motif tersembunyi selain untuk mendapatkan keridhaan Allah dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Rahasia sukses dalam

³⁷ Alquran, Al Bayyinah ayat 5, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Special For Women* (Jakarta: Departemen Agama RI dan PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 598.

³⁸ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 76.

³⁹ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 130.

⁴⁰ Lismijar, "Pembinaan Sikap Ikhlas Menurut Pendidikan Islam", *Jurnal Intelektualita* 05, No 2, (2017):86, diakses pada 11 Desember 2022, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>

praktik yang berpusat pada hati adalah kejujuran. Keikhlasan kepada Allah SWT saja adalah satu-satunya fondasi di mana perbuatan baik dapat dibangun, tanpanya tidak ada yang lengkap. Ketulusan diperlukan bahkan dalam aktivitas paling duniawi seperti makan, minum, dan berolahraga.

e. Pesan Dakwah Husnudzon

Ibnu Qayyim al-Juziyah mendefinisikan husnudzon sebagai keadaan jiwa yang mengarah pada ketundukan dan ketundukan kepada Allah SWT, serta yang disertai dengan usaha dan kegigihan dalam menaati perintah dan larangannya, sehingga dalam husnudzon memiliki harapan yang benar dan kuat. Dan salurkan ke tujuan yang bermanfaat sambil menghindari gangguan.⁴¹ Istilah "*husnudzon*" juga bisa merujuk pada pola pikir yang memungkinkan seseorang memandang dunia secara positif. Seseorang yang mengadopsi pandangan ini memandang dunia tanpa praduga atau prasangka.

Salah satu pilar utama agar manusia memiliki pandangan hidup yang konstruktif adalah *Husnudzon*. Husnudzon, atau pandangan hidup yang optimis, terkait dengan tindakan konstruktif.⁴² Dengan menggunakan husnudzon, seseorang dapat memperoleh perspektif baru tentang kehidupannya sendiri dan bagaimana memaknainya. Sangat mudah untuk menganggap bencana alam sebagai hal terburuk yang bisa terjadi, namun pada kenyataannya, itu adalah wujud Allah yang memperkuat keimanan kepada Sang Pencipta dan merupakan kekuatan baik dari Allah SWT. Harus sangat bersyukur untuk dapat melihat semua hal buruk yang telah terjadi pada dan menemukan kebaikan di dalamnya. Itulah yang diperlukan untuk mencapai tingkat keparahan.

Cerpen Husnudzon Gus Jakfar, Gus Muslih, dan Mubaligh Kondang semuanya menonjolkan pesan dakwah.

⁴¹ Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Terapi Penyakit Hati*, (Jakarta:Qisthi Press,2005), 57

⁴² Salih Yucel, "Positive Thinking Action Islami: Case Studies From The Sirah Of Prophet Muhammad", *International Journal of Humanities and Social Science* 05, No 1, (2015), 223, diakses pada 14 Desember 2022, <http://researchoutput.csu.edu.au>

Dari segi kutipan kisah yang mencontohkan pesan dakwah husnudzon:

Bagi Gus Jakfar “*Anak muda, saya jamin tanda “Ahli Neraka” di dahi saya tidak perlu ditakutkan. Anda tidak perlu bersusah payah mengumpulkan bukti bahwa saya adalah seorang pemuja setan yang pantas mendapatkan kutukan abadi. Pertama yang terpenting, tidak selalu bisa mempercayai apa yang lihat sebagai indikator perasaan Anda yang sebenarnya. Kedua, harus tahu bahwa saya adalah hamba Allah melalui suka dan duka.*”⁴³

Gus Muslih “*Makhluk yang baik dengan akal dan hati nurani,*” kata Gus Muslih. *makhluk yang ditugaskan untuk menyebarkan kebaikan di seluruh dunia sebagai khalifah-Nya*⁴⁴

Mubaligh Kondang “*Itu adalah Mubaligh Kondang. “Saya akan sampaikan kepada warga kampung bahwa almarhum K.H.Drs. Samsuddin, ustadz kondang yang baru saja berpidato di alun-alun, sebenarnya adalah Sudin, teman nakal saya di pesantren,” ujarnya. “Tidak ada yang akan percaya padaku, dan istriku akan menertawakanku juga.*”⁴⁵

Hamba Tuhan diperlakukan sesuai dengan keyakinan mereka tentang Tuhan, jadi penting untuk menjaga pandangan positif setiap saat. Berwatak *husnudzon* dapat mengubah pandangan hidup seseorang. Secara khusus, dengan mengembangkan minat dan harapan yang lebih besar terhadap masa depan seseorang. Ini berarti bahwa setiap orang mampu belajar sesuatu dari pengalaman mereka. Dia mungkin kehilangan sebagian dari antusiasmenya sebagai akibat dari ini.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 216:

....وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ..... ﴿٢١٦﴾

Artinya: “*Boleh jadi kamu menyenangi sesuatu, padahal itu amat baik bagimu. Dan boleh pula kamu*

⁴³ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 10-11.

⁴⁴ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 19.

⁴⁵ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 109.

*menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu”.*⁴⁶

Peristiwa-peristiwa dalam hidup seseorang bukan untuk dihakimi. Apakah ia memandang kejadian itu menguntungkan atau merugikan dirinya sendiri. Kebaikan dan keburukan tidak didasarkan pada kesenangan dan kebencian seseorang terhadap peristiwa itu, tetapi berdasarkan akibat peristiwa itu terhadap jiwa seseorang. Jika kegagalan membuat seseorang bersabar, maka itulah kebaikan. Sukses itu baik jika menginspirasi terima kasih. Ketika seseorang melakukan sesuatu yang baik untuk, itu menempatkan Dia dalam pikiran. Hati dapat dengan mudah melupakan-Nya setelah mengalami sesuatu yang buruk.

Beriman kepada Allah SWT merupakan inti dari husnudzon. Mereka yang beriman kepada Allah SWT dan menyerahkan semua kendali kepada-Nya mengabdikan diri kepada-Nya tanpa terganggu oleh gagasan lain. Karena itu, ia tampak luas, jauh dari kekacauan mental, dan penuh dengan kesempatan untuk memuliakan Allah Yang Maha kuasa.⁴⁷ Hidupnya tenang dan tenang oleh pergeseran sejarah. Orang-orang seperti itu akan merasa percaya diri dan mandiri, seolah-olah mereka telah dianugerahi tahta dunia, dan akan memiliki kebebasan untuk mengejar pengetahuan dan ibadah di mana pun mereka suka, tidak terbebani oleh kepercayaan, godaan, atau prasangka palsu. Karena bagi mereka tidak masalah di mana atau kapan itu. Karena mereka beriman kepada Allah Yang Maha Tinggi.

f. Pesan Dakwah Tawadhu

Menurut pengertian etimologisnya, tawadhu berasal dari kata kerja *wadh'a* yang berarti rendah hati, dan dari kata kerja *ittadha'a* yang berarti merendahkan diri. Dan *tawadhu* juga bisa berarti "rendah" dalam kaitannya dengan seseorang atau sesuatu yang lain. *Tawadhu*, di sisi lain,

⁴⁶ Alquran, Al-Baqarah ayat 216, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Special For Women* (Jakarta: Departemen Agama RI dan PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 34.

⁴⁷ Mamluatur Raahmah, Husnudzon Dalam Perspektif Al-Qur'an Serta Implementasinya Dalam Memaknai Hidup, *Jurnal of Islamic Principles and Philosophy* 02, No 2, (2021), diakses pada 14 Desember 2022, <http://doi.org/10.22515/anjipp.v2i2.4550>

adalah tindakan merendahkan diri di hadapan sesuatu yang lebih tinggi. Sebagian orang melihat tawadhu sebagai cara memuji orang lain atas sifat baiknya, mengakui kebenaran, dan sebagainya.⁴⁸

Dalam terminologi Islam, tawadhu mengacu pada keadaan rendah hati. Menurut Al-Ghazali, tawadhu berarti mendahulukan orang lain daripada diri sendiri atau saya. Hakikat *tawadhu*, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Athoillah, merupakan respon terhadap kebesaran Allah dan keburukan sifat-sifat Allah.⁴⁹

Kerendahan hati, sebagaimana didefinisikan oleh beberapa istilah di atas, adalah watak yang menuntun seseorang untuk memeluk ajaran Tuhan, menaati perintah-Nya, dan menjauhi ketentuan-Nya. Keterbukaan yang menginspirasi dan kemauan untuk menerima kenyataan. Mengilhami penerimaan yang tulus atas karakteristik diri sendiri pada orang lain. Untuk menghindari keserakahan dan untuk selalu bertindak dengan cara yang menunjukkan rasa hormat kepada Allah, menghormati Rasul-Nya, dan kebaikan kepada ciptaan-Nya. Jika ini tipikal manusia, kita dapat mengatakan bahwa mereka rendah hati.

Kisah Kang Kasanun dan Ndara Mat Amit menyampaikan pesan tawadhu, dan kutipan berikut menunjukkan pesan dakwah *tawadhu*:

Kang Kasanun “Kiai, pintanya. Itu karena saya bukan Kiai. Saya bersekolah di pesantren yang sama dengan ayah Gus, tetapi saya tidak berusaha sebanyak dia. Hanya bermain-main di pesantren setempat.”⁵⁰

Ndara Mat Amit “*juga dikenal sebagai Sayid Muhamamd Hamid) dan Kiai Mukmin (juga dikenal sebagai Pak Min atau Kang Min) menyembunyikan identitas mereka di balik topeng.*”⁵¹

Mereka yang memperagakan tawadhu tidak akan pernah berhenti dikagumi dalam tindakan, perkataan, dan

⁴⁸ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian”, *Jurnal Madaniyah* 01, No.1, (2017), 176 diakses pada 16 Desember 2022, <http://journal.stitpemalang.ac.id>

⁴⁹ Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu Dalam Keseharian”, *Jurnal Madaniyah*, 177

⁵⁰ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 83.

⁵¹ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 92.

ucapannya. Tindakan dan sikap seseorang tidak boleh didasarkan pada harapan menerima validasi eksternal. Dipuji oleh orang lain, bahkan oleh orang-orang terdekat kita, bisa membuat kita merasa tidak mampu jika kita tidak segera menyadari bahwa pujian dan prestasi yang kita puji itu hanyalah ujian Tuhan bagi kita. Jika ini terjadi, kita akan mulai berpikir tinggi tentang diri kita sendiri, membusungkan dada kita dengan angkuh, dan sebagai hasilnya menekankan kehebatan tujuan kita sendiri. Jika itu terjadi, kita akan jauh lebih sulit untuk merendahkan diri di hadapan Allah, menaati-Nya sepenuhnya, dan menjauhkan diri dari yang dilarang.

Menjadi rendah hati, atau mengambil sikap tawadhu, menuntut kita untuk bersyukur dan menyadari bahwa nikmat yang telah kita terima dari Tuhan adalah ujian yang dirancang untuk mengajar kita untuk hanya mengandalkan Dia dan jalan yang benar. Pola pikir tawadhu yang menjadi landasan iman dan taqwa dapat mengajarkan kita arti ruku' yang sebenarnya. Mereka yang taat kepada hamba Allah SWT akan mengikuti perintah-Nya untuk mendekatkan diri kepada-Nya dan akhirnya bertemu dengan-Nya.

g. Pesan Dakwah Percaya Diri

Kepercayaan diri, sebagaimana didefinisikan oleh anggota tim e-Psychology Jacinta F. Rini, adalah “sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya mengembangkan penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.” Menurutnya, hanya karena seseorang memiliki kemampuan ini, bukan berarti mereka kompeten dan mampu menangani semuanya sendiri. Keyakinan pada kemampuan, keterampilan, dan kemampuan diri sendiri untuk mencapai tujuan merupakan indikasi kepercayaan diri yang tinggi, tetapi hanya di area di mana individu tersebut benar-benar merasa kompeten, percaya diri, mampu, dan percaya bahwa dia bisa.⁵²

Sedangkan Tsiqah (keyakinan atau keyakinan) adalah keyakinan manusia terhadap (1) cita-cita hidup dan keputusan serta (2) potensi dan segala kemungkinan yang ada di dalamnya, sebagaimana dijelaskan oleh Akrim Ridha.

⁵² Jacinta F. Rini diakses pada 17 Desember 2022, <http://www.e-psikologi.com/DEWASA/161002>

Idenya adalah bahwa keyakinan diri berasal dari keyakinan bahwa seseorang dapat mengambil sikap mental dan perilaku yang diperlukan untuk mencapai tujuannya.⁵³

Pesan dakwah percaya terdapat pada cerpen yang berjudul lukisan kaligrafi, adapun penggalan cerita yang melihatkan pesan percaya diri “*Meskipun saya sangat ahli dalam aturan khat, saya baru-baru ini menemukan bahwa menulis kaligrafi tidak sesederhana yang saya duga. Itu adalah pertama kalinya saya melukis. Tetapi*

Hardi terus mengajakku untuk berpartisipasi dalam pertunjukan seni. Ketika saya akhirnya siap untuk mulai melukis, saya menemukan bahwa hanya dua warna yang masih tersedia. Desainnya didominasi warna putih dan perak. Tapi pikiranku sudah siap. Memang, meski hanya dengan rona ini. Lukisan kaligrafi yang saya kerjakan sudah selesai.”⁵⁴

Karena rasionalitas dan otonominya, manusia secara unik mampu memperoleh wawasan tentang kodratnya sendiri. Mengenal diri sendiri bukan berarti mengetahui segala sesuatu tentang diri sendiri, karena itu bukanlah sesuatu yang mudah atau bahkan tidak mungkin. Dalam konteks ini, "mengenal diri sendiri" berarti memiliki perspektif yang sehat, menerima, dan berorientasi pada pertumbuhan pada diri sendiri; ini, pada gilirannya, menguntungkan operasi perusahaan.

Fakta bahwa kita semua terlihat berbeda dan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berbeda dalam hidup adalah alasan yang cukup bagi kita masing-masing untuk fokus pada penampilan dan perkembangan kita sendiri.

Karena variasi ini, sangat penting bagi individu untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas mereka sendiri pada tingkat tubuh, pikiran, dan jiwa mereka. Untuk memaksimalkan talenta yang Allah berikan kepada mereka, penting untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa mereka sebagai pribadi dan apa yang mereka bawa ke meja.

⁵³ Nur Huda, “Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur’an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan* 02, No 2, (2016), 67, diakses pada 2022, <http://jurnal.iaih.ac.id>

⁵⁴ Mustofa Bisri, *Lukisan Kaligrafi*, 70.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pesan Dakwah Dalam Buku Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi

Buku telah menjadi alat penting untuk upaya Da'wah para sarjana Salaf. Terlepas dari penampilan mereka yang rapuh, buku-buku memiliki potensi untuk hidup lebih lama dari penulis mereka dan menyebarkan pesan mereka ke audiens yang luas di kedua ruang dan waktu. Banyak pemimpin agama, apakah mereka pengkhotbah atau penulis, telah membuat nama untuk diri mereka sendiri melalui karya-karya mereka yang diterbitkan. Seperti Imam al-Ghazali, yang menulis *ihya 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Salihin*.⁵⁵

Namun, cerita pendek, lebih dari bentuk sastra lainnya, berhasil memenuhi kebutuhan akan kohesi. Manfaat unik dari cerita pendek adalah bahwa mereka dapat mengungkapkan lebih banyak, jadi secara implisit daripada hanya apa yang diceritakan. Ini karena ruang terbatas yang tersedia untuk cerita, yang mengharuskan memotong detail yang tidak perlu.⁵⁶

Dengan kelebihan-kelebihan cerpen tersebut (cerita relatif singkat), terbuka kemungkinan masyarakat akan lebih tertarik untuk membacanya, karena hanya dengan meluangkan waktu sedikit, pengetahuan akan bertambah, terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari baik dalam masyarakat maupun agama. Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra, tapi siapapun tidak tahu kalau cerpen akan mampu mendobrak keterpurukan nilai-nilai agama, serta pesan-pesan dakwah. Cerpen juga sebagai media kritis terhadap kebobrokan moral, dan penyelewengan nilai agama dan norma masyarakat.

Melihat peran yang berpengaruh terhadap pembacanya, terbuka kemungkinan bila cerpen dijadikan sebagai media dakwah. Kumpulan cerpen Lukisan Kaligrafi karya KH. Ahmad Mustofa Bisri menceritakan berbagai macam cerpen yang sangat menyentuh emosional para pembacanya. Selain itu karya KH. Ahmad Mustofa Bisri mencakup pesan-pesan ajaran Islam dan menjunjung tinggi nilai-nilai kehidupan kemanusiaan serta

⁵⁵ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir* 09, No 2, (2016), 353, diakses pada 18 Desember 2022, <http://ejournal.iainkendari.ac.id>

⁵⁶ Mustafirin dan Agus Riyadi, "Hermeneutika Pesan Dakwah dalam Kumpulan Cerpen dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma", *Jurnal Komunikasi Islam* 11, No 2, (2021), 373, diakses pada 19 Desember 2022, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/>.

menumbuhkan pesan-pesan moral kepada pembacanya untuk mendekatkan diri pada sang Pencipta. Adapun beberapa kekurangan serta kelebihan yang terdapat pada cerpen tersebut yang masing-masing ditemukan oleh penulis, adapun kelebihan dan kekurangan cerpen Lukisan Kaligrafi karya KH. Ahmad Mustofa Bisri:

a. Kelebihan pesan dakwah dalam cerpen Lukisan Kaligrafi Karya KH. Ahmad mustofa Bisri:

- 1) Ini adalah kutipan menarik dari cerita pendek "Gus Jakfar", yang mengajarkan pelajaran penting kepada pembacanya: hindari stereotip orang lain sampai mereka mengetahui semua faktanya.
- 2) Cerpen "Gus Muslih" mengajarkan kebenaran universal tentang pentingnya kebersamaan dan gotong royong.
- 3) Adalah kewajiban setiap Muslim untuk menegakkan kebaikan dan melarang kejahatan, dan cerita pendek "Amplop Abu-abu" dalam kumpulan ini membantu kita melakukan itu.
- 4) Semua pembaca cerita pendek, terutama wanita, dapat menemukan motivasi dalam "Malaikat Dibawa Jibril", sebuah cerita yang karakternya membangkitkan semangat dan memberdayakan. Semua wanita Muslim akan belajar pentingnya memakai jilbab setelah membaca cerita pendek ini.
- 5) Karakter utama dalam cerita pendek "Ning Ummi," Ning Ummi, berkembang dengan sangat baik sehingga membuat pembaca ingin melakukan pencarian jiwa.
- 6) Dalam "Fun", sang protagonis mengambil panutannya, Nabi Muhammad (SAW), dengan sangat serius karena dia sopan, lembut, dan sangat mengundang dan tidak pernah menunjuk hidungnya.
- 7) Janji seorang suami kepada istrinya dan selalu ditepati dalam cerpen "Hari Kulit Hanya Satu Hari Lagi" sangat menggugah pembaca.
- 8) Cepen "Lukisan Kaligrafi" percaya diri yang ada dalam tokoh cerpen ini begitu sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan untuk diri sendiri. Cerpen ini juga sangat memotivasi pembaca dan memiliki manfaat agar diri kita percaya diri.
- 9) Cerpen "Kang Amin" cerpen ini sangat dramatis, sangat menyentuh, betapa sabarnya seorang tokoh yang bernama Kang Amin ketika mendapat banyak ujian dan

cobaan hidup. Namun Kang Amin masih tetap tabah dan sabar.

- 10) Pekerjaan kental putra Kiai yang hebat, "Kang Kasanun," menginginkan tidak lebih dari diperlakukan sebagai orang biasa, meskipun mewarisi hak istimewa ayahnya. Kerendahan hati adalah apa yang akhirnya menggerakkan orang.
- 11) Karakter ini dalam "Ndara Mat Amit" ini sangat sederhana sehingga hanya sedikit orang yang mau belajar tentang semua keuntungan mereka.
- 12) Ketika istri Nasrul dicuri oleh seorang pria yang sangat dia kagumi, karakter Nasrul dalam "Mbah Sidiq" sangat pengertian dan menerima.
- 13) Dalam cerita pendek "Mubaligh Kondang," karakter utama belajar pelajaran sulit yang harus kita kirimkan kepada Allah SWT akan tidak peduli apa hasilnya.
- 14) Nilai mengajar orang lain ditekankan dalam cerita pendek "Ngelmu Sigar Raga." Dengan kata lain, ini adalah angka positif.
- 15) Patience, sebuah kebajikan yang dihormati oleh umat Islam, dicontohkan oleh protagonis dari cerita pendek "Mbok Yem."

b. Kekurangan Pesan Dakwah dalam Cerpen Lukisan Kaligrafi karya KH. Ahmad Mustofa Bisri:

- 1) Cerita Ini adalah kisah singkat beberapa pembaca dapat ditunda oleh fakta bahwa karakter utama, "Gus Jakfar," berbicara bentuk kuno Jawa dalam cerita pendek ini.
- 2) "Gus Muslih," sebuah cerita pendek. Cerita pendek ini berisi prasangka yang sangat bodoh.
- 3) Dalam "Gray Envelopes," protagonis dan antagonis keduanya mengabaikan nasihat orang-orang di sekitar mereka. Karena itu akan menjadi penyesalan pengkhotbah jika dia tidak mengindahkan nasihat orang lain.
- 4) Protagonis dari cerita pendek "Malaikat dibawa oleh Jibril," seorang wanita yang taat beragama, menjadi korban ajaran palsu tentang imannya.
- 5) Tokoh-tokoh dalam "Ning Ummi", cerpen karya pengarang ini, menggunakan bahasa kotor satu sama lain.

- 6) Karakter dalam "Menyenangkan" tidak terlalu percaya diri, dan akibatnya, protagonis ditinggalkan oleh teman-temannya.
- 7) Dalam cerpen "Lebaran, Tinggal Sehari Lagi" alur ceritanya tidak tersistematika dengan baik, sehingga pembaca harus merenungkan maknanya.
- 8) Keputusan karakter dalam "Lukisan Kaligrafi" akhirnya menjadi katalis untuk kesuksesan utamanya.
- 9) Pembesar-besaran digunakan dalam "Kang Amin" dengan harapan akan berdampak lebih besar pada pembaca daripada karakter itu sendiri.
- 10) Cerpen "Kang Kasanun" menampilkan pelajaran sains yang disampaikan dalam bahasa Jawa kuno yang tidak bisa dipahami.
- 11) Ada bahasa kuat atau sering diartikan dengan bahasa yang tabu dan bersifat menyerang yang tentunya tidak pantas diutarakan dalam dialog cerpen "Ndara Mat Amit".
- 12) Menurut pengarang cerpen "Mbah Sidiq", sang protagonis menempatkan orang lain di atas Tuhannya sendiri.
- 13) Cerpen "Mubaligh Kondang" ini ditulis dalam bahasa Jawa kuno, sehingga sulit, bahkan mustahil, bagi beberapa pembaca untuk memahaminya.
- 14) Akhir dari "Ngelmu Sigar Raga" mungkin membingungkan karena ceritanya sendiri tidak terdefinisi dengan baik.
- 15) Dalam "Mbok Yem", dua karakter dengan kenangan masalah yang kelam dan bermasalah ketika memulai perjalanan bersama. Sehingga tidak bisa dibaca oleh semua kalangan umur.